

The Effect Of Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Costs, And Company Size On Financial Performance

Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Widya Ayu Pramudya Wardani^{1*}, Fatchan Achyani²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

B200210265@student.ums.ac.id^{1*}, fa185@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Financial Performance is an analysis conducted to see the extent to which a company has implemented using financial implementation rules properly and correctly. This study analyzes the effect of green accounting, environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance in manufacturing companies in the basic and chemical industry sector, various industry sectors, and consumer goods sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 486 companies have met the criteria as observation units. The analysis method used is multiple linear regression analysis and has passed the classical assumption test. The results of the study provide green accounting, empirical evidence that the variables of environmental performance, environmental costs, and company size have a significant effect on financial performance. Meanwhile, green accounting has no effect on financial performance. These findings provide insight for entrepreneurs, investors, and regulators in encouraging sustainability through environmental strategies that are integrated with the company's financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size, Financial Performance, Indonesia Stock Exchange.*

ABSTRAK

Kinerja Keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian ini menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 210 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengusaha, investor, dan regulator dalam mendorong keberlanjutan melalui strategi lingkungan yang terintegrasi dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia.*

1. Pendahuluan

Perindustrian saat ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan perkembangan teknologi. Diharapkan perusahaan bukan hanya berorientasi serta mementingkan pada keuntungan (profit) semata melainkan harus memperhatikan permasalahan manusia (people) dan lingkungan hidup (planet). Hal ini sesuai dengan prinsip triple bottom line, yakni profit, people dan planet. Korporasi juga dituntut untuk memberikan profit yang maksimal kepada para shareholder, tapi disisi lain perusahaan juga harus

menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap aspek lainnya, yakni sosial, masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan yang menangani masalah lingkungan dengan serius tidak hanya menampilkan slogan yang mempromosikan praktik bebas polusi, tetapi juga memasukkannya ke dalam prosedur akuntansi mereka. Kemampuan untuk melaporkan masalah lingkungan memungkinkan komunikasi semua transaksi bisnis internal kepada pengguna untuk analisis ekonomi dan pilihan investasi yang tepat. Distribusi biaya lingkungan ialah salah satu laporan yang dapat diperhitungkan dalam kegiatan ekonomi. Manager atau anggota staf mereka mungkin lebih termotivasi untuk membatasi polusi sebagai akibat dari proses produksi jika pungutan lingkungan dialokasikan ke produk atau metode produksi.

Kinerja keuangan mendeskripsikan bagaimana pengoperasian aktivitas usaha pada perusahaan tertentu yang tengah dijalankan dan apa sajakah yang telah diwujudkan perusahaan melalui aktivitas usahanya. Capaian aktivitas usaha perusahaan diuraikan dengan mendatangkan keuntungan untuk perusahaan. Kinerja keuangan yang diterangkan dengan keuntungan dipakai untuk sistem indikator mengukur kesuksesan perusahaan berdasarkan sisi keuangan. (Siregar et al., 2022) Ketika sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan positif, itu bertanda kinerja keuangan perusahaan naik, sedangkan ketika melihat pertumbuhan negatif, biasanya hal-hal akan menurun dengan cepat secara finansial (Fujianti, 2022). Perusahaan di sektor manufaktur sangat penting bagi perekonomian dan pertumbuhannya, dengan demikian, mereka membutuhkan fokus khusus untuk mencapai potensi keuangan penuh mereka. Namun, kinerja keuangan memang melambat seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan nilai investasi. (Setiawan & Aprilya, 2021)

Kinerja keuangan menjadi acuan utama investor dalam mengambil keputusan investasi, di mana perbandingan kinerja periode berjalan dengan periode sebelumnya menentukan minat penanaman modal (Wahyuni and Waskito 2024). Kinerja yang baik akan menarik investor, sehingga penting bagi perusahaan untuk menjaga performa finansial. Namun, banyak perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan demi memaksimalkan laba, melanggar regulasi, serta mengabaikan konservasi. Pemerintah melalui PP No. 47 Tahun 2012 dan UU No. 32 Tahun 2009 menegaskan kewajiban pelaku usaha dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, menyediakan informasi secara akurat, serta mematuhi baku mutu dan kriteria kerusakan lingkungan. Program PROPER menilai kinerja lingkungan perusahaan dengan lima peringkat warna (emas, hijau, biru, merah, hitam) sehingga masyarakat dapat menilai reputasi pengelolaan lingkungan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan meliputi green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan. Green accounting berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pelaporan data sosial-lingkungan untuk meminimalkan kerusakan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan, sekaligus membangun citra positif di mata investor. Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan meminimalkan dampak kerusakan dari operasionalnya, sedangkan biaya lingkungan menjadi investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi, minat beli konsumen, penjualan berkelanjutan, dan profitabilitas perusahaan (Dwianto., 2023).

Para investor dan pemangku kepentingan tidak hanya mempertimbangkan kepedulian lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dengan total aset besar cenderung lebih transparan dalam menyampaikan kinerja kepada para *stakeholder*.

Terdapatnya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan serta menindaklanjuti dari penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholders

Teori ini pertama kalinya diungkapkan R. Edward Freeman tahun 1984, teori ini menyebutkan bahwasanya perusahaan bukan hanyalah berfokus untuk melaksanakan aktivitas operasional saja namun memberi hubungan timbal balik beserta manfaat pada para pemangku kepentingan, peranan perusahaan selaku yang membuat kebijakan dan bisa memberikan pengaruh pada posisi para pemangku kepentingan maupun sebaliknya (Freeman, 1984). Munculnya teori ini dikarenakan kondisi hukum tertentu yang mengutamakan kepentingan pemegang saham serta sebaliknya, mengesampingkan kepentingan konsumen, pegawai, pemasok, serta masyarakat sekitar.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975) dimana menempatkan penekanan pada hubungan antara bisnis dan lingkungan sekitar mereka. Pada teori ini menganggap bahwa pengaruh masyarakat memiliki peran penting dalam evolusi bisnis sepanjang waktu. Salah satu prinsip utama teori legitimasi adalah bahwa institusi dapat berkembang selama konstituennya percaya bahwa mereka bekerja menuju nilai yang konsisten dengan nilai mereka sendiri.

Konsep Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, termasuk dampak lingkungan dan kesehatan, ke dalam pengambilan keputusan bisnis (Cohen & Robbins, 2011). Konsep ini meliputi identifikasi, analisis, dan pelaporan biaya terkait aspek lingkungan (Hartiah & Pratiwi, 2022), serta penyajian data kuantitatif mengenai biaya dan dampaknya untuk mendorong perusahaan meminimalkan masalah lingkungan (Nuryanti, 2015; Loen, 2018). Environmental accounting menghubungkan efisiensi pengelolaan sumber daya dengan keberlanjutan, menyelaraskan pertumbuhan perusahaan dengan pelestarian lingkungan, serta memberi manfaat bagi masyarakat (Dewi, 2015; Kusumaningtias, 2013). Paradigma ini menekankan bahwa tujuan perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan kerusakan lingkungan dan biaya pemulihannya (Abdullah et al., 2021), sekaligus berperan mengukur, melacak, dan melaporkan dampak bisnis terhadap lingkungan, seperti emisi, penggunaan sumber daya, dan pengelolaan limbah (Taufiq & Silaturahmi, 2022; Safira & Ratnawati, 2021). Namun, penerapannya menghadapi tantangan berupa kompleksitas pengukuran dan ketiadaan standar baku, sehingga diperlukan kerangka kerja konsisten untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif dari aktivitasnya, yang di Indonesia diukur melalui PROPER dengan lima peringkat warna, mulai dari emas (sangat baik) hingga hitam (sangat buruk) (Suhendra et al., 2022). Biaya lingkungan, menurut Hansen et al. (2004), adalah anggaran yang dialokasikan untuk memitigasi dampak atau potensi dampak lingkungan, terdiri dari biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal, yang menurut Asjuwita & Agustin (2020) bertujuan mencegah penurunan kualitas lingkungan serta menanggulangi kerusakan akibat produksi. Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki, baik aktiva lancar maupun tidak lancar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariaannya. Penerapan ini mendorong perusahaan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah di wilayah operasinya. Selain itu, meningkatnya persepsi positif masyarakat dapat meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah & Fahreza (2020) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian oleh Cahyani & Puspitasari (2023) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat meningkatkan laba perusahaan. Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis:

H₁: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang baik akan memberikan citra yang baik serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dimana hal ini dapat membuat penjualan produk yang meningkat dan berdampak baik pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Subakhtiar et al., (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Nursasi, (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa penerapan kinerja lingkungan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan produk dan berdampak pada kinerja keuangan. Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola dan memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan yang mengelola biaya lingkungan dengan baik dan melaporkannya dalam laporan keuangan serta tahunan dapat menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan kepercayaan, dan memperoleh perhatian lebih dari masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Subakhtiar et al., (2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayudi & Apriwandi (2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan biaya lingkungan perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan yang kemudian berdampak terhadap keunggulan persaingan dan dapat menjadi strategi untuk peningkatan pendapatan penjualan maupun profit perusahaan. Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis:

H₃: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan sering kali menjadi indikator keberlanjutan dan stabilitas keuangan suatu entitas bisnis. Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam perusahaan. Dengan kata lain investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di

perusahaan yang berukuran besar. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Subakhtiar et al., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional atau pun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas sehingga bisa dituliskan hipotesis:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda berbantuan SPSS untuk menguji pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria: perusahaan go public pada tiga sektor tersebut selama periode penelitian, menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap, menyediakan data seluruh variabel penelitian, dan tidak mengalami kerugian selama masa pengamatan. Variabel kinerja keuangan diukur dengan indikator Return on Equity (ROE), green accounting dan biaya lingkungan diukur secara dummy berdasarkan pengungkapan komponen biaya lingkungan, kinerja lingkungan diukur melalui peringkat PROPER, sedangkan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), serta regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan pengujian model menggunakan uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk menganalisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengakses annual report perusahaan yang tersedia di www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta barang konsumsi periode 2021–2023, dengan sampel sebanyak 94 perusahaan per tahun sehingga total unit analisis mencapai 210 selama periode tersebut.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2021-2023	232
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2021-2023	(49)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan (2021-2023)	(89)
	Total sampel selama satu tahun	94
	Total sampel selama tiga tahun	282
	outlier	(72)

Total sampel selama tiga tahun yang diolah

210

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Statistis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
GA	210	0,000	1,000	0,54762	0,498917
KL	210	1,000	5,000	2,99048	1,132345
BL	210	0,000	1,000	0,57619	0,495342
UP	210	41756444025,000	44567900000000,000	19091324958336,420	54639670835352,510000
KK	210	909774991,000	25309410925,000	11018281657,65715	5535407851,538643

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum Rp909,77 juta, maksimum Rp25,31 miliar, rata-rata Rp11,02 miliar, dan standar deviasi Rp5,53 miliar dari 210 sampel, mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup baik meski masih berpotensi ditingkatkan. Variabel green accounting, diukur dengan metode dummy (1 jika mencantumkan biaya lingkungan di laporan tahunan, 0 jika tidak), memiliki rata-rata 0,54762 atau 54,76%, menandakan mayoritas perusahaan telah melaporkan setidaknya satu komponen biaya lingkungan. Kinerja lingkungan (X2) yang diukur dengan peringkat PROPER (skala 1–5) memiliki rata-rata 2,99, mendekati peringkat biru, menunjukkan kepatuhan terhadap kewajiban dasar pengelolaan lingkungan meski belum mencerminkan inovasi unggul. Biaya lingkungan (X3), juga diukur dengan dummy, memiliki rata-rata 0,57619 atau 57,62%, menandakan lebih dari separuh perusahaan mengalokasikan dana untuk kegiatan ramah lingkungan. Ukuran perusahaan (X4), diukur dari total aset, memiliki rata-rata Rp19,09 triliun dengan variasi yang besar antarperusahaan, menunjukkan sebagian besar memiliki kapasitas finansial memadai untuk mendukung program lingkungan meski kemampuan tersebut tidak merata. Temuan ini secara umum mencerminkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, meskipun tingkat implementasinya bervariasi.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode Exact Test Monte Carlo berdasarkan Ghozali (2018), yang menyatakan bahwa data dianggap normal jika nilai probabilitas > 0,05. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,143, sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan, memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai 1,274, yang berada dalam rentang -2 hingga +2, menandakan tidak adanya autokorelasi.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dengan ketentuan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (green accounting = 0,349; kinerja lingkungan = 0,564; biaya lingkungan = 0,173; ukuran perusahaan = 0,103), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, seluruh pengujian asumsi klasik terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	14981988787.842	1058925086.892		14.148	.000
GA	-5866094166.367	2188914821.709	-.529	-2.680	.008
KL	-1342347508.141	324980696.065	-.275	-4.131	.000
BL	5089278881.403	2207651623.567	.455	2.305	.022
UP	1.731E-5	.000	.171	2.597	.010

Sumber: hasil analisis data 2025

$$KK = 1.498 \times 10^{-10} - 5866094166GA - 1342347508KL + 5089278881BL + 1,731 \times 10^{-5}UP$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstanta sebesar 14.981.988.787,842 mengindikasikan bahwa meskipun seluruh variabel independen (Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan) bernilai nol, kinerja keuangan perusahaan tetap berada pada angka tersebut, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi. Penerapan Green Accounting memiliki koefisien negatif sebesar -5.866.094.166,367, menandakan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan, kemungkinan akibat biaya tambahan implementasi yang menekan profitabilitas jangka pendek. Kinerja lingkungan juga menunjukkan koefisien negatif sebesar -1.342.347.508,141, mengindikasikan bahwa peningkatan performa lingkungan belum memberi dampak positif langsung secara finansial karena memerlukan investasi awal yang tinggi. Sebaliknya, biaya lingkungan memiliki koefisien positif sebesar 5.089.278.881,403, menandakan bahwa alokasi dana untuk pengelolaan lingkungan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi, reputasi, dan kepatuhan regulasi. Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif 0,00001731, meski kecil, tetap menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya berkat sumber daya, efisiensi, dan akses pasar yang lebih luas.

Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig
Regression Residual	7,412	0,000

Sumber: hasil analisis data 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,412 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Model regresi secara simultan signifikan, yang berarti bahwa variabel-variabel independen, yaitu Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,355a	0,126	0,109		52241192117,714773

Sumber: hasil analisis data 2025

Berdasarkan hasil output regresi yang ditunjukkan dalam tabel Model Summary nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,355 menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antara variabel independen, yaitu green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sementara itu nilai R Square

(koefisien determinasi) sebesar 0,126 mengindikasikan bahwa sebesar 12,9% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut secara simultan dalam model ini. Dengan demikian, model regresi ini belum mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
GA	0,008	H1 Diterima
KL	0,000	H2 Diterima
BL	0,022	H3 Diterima
UP	0,010	H4 Diterima

Sumber: hasil analisis data 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel *green accounting* (Sig = 0,008), kinerja lingkungan (Sig = 0,000), dan biaya lingkungan (Sig = 0,022) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H1, H2, dan H3 diterima. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (Sig = 0,010) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun H4 tetap diterima. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan *green accounting*, peningkatan kinerja lingkungan, serta pengelolaan biaya lingkungan memiliki kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu yang dominan.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Artinya, secara parsial, *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara logis, hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi biaya operasional, pengelolaan lingkungan yang baik, serta kepatuhan terhadap regulasi yang mengurangi risiko sanksi atau denda. Ketika praktik *green accounting* diintegrasikan ke dalam strategi bisnis, hal ini dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan, Diantimala, dan Lautania (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi Indiani dan Fitriyah (2024) yang menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa *green accounting* bukan sekadar bentuk kepatuhan terhadap lingkungan, melainkan juga strategi manajerial yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Temuan ini mendukung paradigma baru bahwa aspek keberlanjutan dan lingkungan kini menjadi faktor penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan daya saing perusahaan di pasar.

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan H₂ diterima. Artinya, variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara logis, hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperhatikan pengelolaan dampak lingkungan seperti pengurangan emisi, pengolahan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya berkelanjutan. Tindakan ini dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik kepercayaan publik dan investor, serta menciptakan efisiensi biaya dalam jangka panjang,

sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan (diukur melalui PROPER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan Kamaluddin et al. (2025) yang menemukan bahwa *environmental performance disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja lingkungan yang baik berpotensi menarik minat pemangku kepentingan untuk berinvestasi, sehingga turut mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, diketahui bahwa variabel biaya lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, hal ini berarti H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara logis, hasil ini mengindikasikan bahwa pengeluaran biaya lingkungan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan yang secara aktif mengalokasikan dana untuk pengelolaan lingkungan, seperti pengolahan limbah, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan program tanggung jawab sosial, cenderung memperoleh reputasi positif di mata pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan regulator. Reputasi yang baik ini berkontribusi pada meningkatnya loyalitas pelanggan, kelancaran operasional, serta kemudahan memperoleh pembiayaan. Pada akhirnya, kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Zahrani & Fitri (2024), yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurhayati dan Murni (2021) dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, secara umum hasil penelitian ini memperkuat bahwa alokasi biaya lingkungan merupakan investasi strategis yang tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha, tetapi juga memperkuat citra positif perusahaan. Meskipun pengeluaran tersebut dapat membebani keuangan dalam jangka pendek, manfaat jangka panjang berupa efisiensi operasional dan pengurangan risiko lingkungan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk tetap mengalokasikan anggaran bagi pengelolaan lingkungan, karena terbukti mendukung profitabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Dengan demikian H_4 diterima, yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan kinerja keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya lebih besar, seperti aset, modal, teknologi, dan kapasitas produksi. Hal ini mendukung efisiensi operasional, pemanfaatan skala ekonomi, serta memperkuat posisi tawar di pasar. Selain itu, perusahaan besar juga lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal dan mampu menyerap risiko dengan lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dan Triatmanto (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan besar cenderung memiliki daya saing lebih tinggi dalam menciptakan keuntungan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Meski begitu, secara umum perusahaan besar memiliki efisiensi operasional lebih tinggi, daya saing lebih kuat, serta struktur biaya yang stabil. Perusahaan besar juga lebih mampu menyerap risiko,

melakukan diversifikasi usaha, dan mendapat kepercayaan dari investor maupun kreditor. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tetap menjadi indikator penting dalam mengevaluasi potensi kinerja keuangan suatu entitas bisnis.

5. Penutup Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana penerapan green accounting, kinerja lingkungan yang baik, dan alokasi biaya lingkungan terbukti tidak hanya mendukung keberlanjutan dan kepatuhan regulasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi, dan menarik kepercayaan investor serta konsumen. Biaya lingkungan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu meminimalkan risiko hukum maupun sosial, sedangkan ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal positif bagi pasar karena mencerminkan stabilitas, efisiensi, dan kapasitas untuk memanfaatkan peluang bisnis secara optimal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni keterbatasan sampel akibat banyak perusahaan yang tidak terdaftar di PROPER, rendahnya nilai koefisien determinasi yang menunjukkan adanya faktor lain di luar model yang memengaruhi kinerja keuangan, serta penggunaan hanya empat variabel independen. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian, menambahkan variabel lain seperti Corporate Social Responsibility (CSR), dan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penerapan green accounting secara lebih sistematis dan transparan, khususnya dalam pengungkapan biaya lingkungan pada laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan.

Daftar Pustaka

- Agus Dwianto, Triyono Triyono, Banu Witono, and Fatchan Achyani. 2023. "Apakah Akuntansi Lingkungan Berkontribusi Terhadap Faktor Internal Dan Nilai Perusahaan?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14(3):626–35. doi: 10.21776/ub.jamal.2023.14.3.43.
- Alifyah Chita Dewi H, Slamet Wiyono. 2023. "Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 1197-1208.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Astuti, Ameilia Damayanti Dan Shinta Budi. 2022. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Relevan* 116-125.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208.
- Damayanti, Ameilia; Astuti, Shinta Budi. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2022, 2.2: 116-125.
- Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364-377.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Jfas: Journal Of Finance And Accounting Studies*, 3(2), 72-84.
- Dita, Eka Mutia Anin; Ervina, Deasy. Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Jfas: Journal Of Finance And Accounting Studies*, 2021, 3.2: 72-84.
- Eka Mutia Anin Dita, Deasy Ervina. 2021. "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)." *Jfas: Journal Of Finance And Accounting Studies* 72-84.
- Ekaputra, A, Triyono, Fatchan Achyani. 2024. "The Influence of GHRM and Organizational Culture on Environmentally Friendly Companies." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 12(1):95–104. doi: 10.37641/jimkes.v12i1.2393.
- Firman Rizki Subakhtiar, Dwiyani Sudaryanti, Siti Aminah Anwar. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2020)." *E-Jra* -.
- Fitra Aditia, Jihan Thalia, Nuraini, Nurhayati, Sri Hanifah, Yunita, Ersi Sisdianto. 2023. "Peran Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Akuntansi Lingkungan." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 248-256.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana Fahira, Yusrawati. 2023. "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating." *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research* 1-21.
- Ika Lestari Wara, Rismawati Sudirman, Andika Rusli. 2023. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 2599-3410.
- Martha Angelina, Enggar Nursasi. 2021. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol. 14, No. 2*.
- Qatrunnada, Ragielta Chairunnisa. 2023. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3149-3160.
- Rahayudi, Adinda Maharani Putri; Apriwandi, Apriwandi. *Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Periode 2019-2021)*. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 2023, 7.1: 774-786.
- Rahman, Darin Putri Salsabila Dan Abdul. 2023. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Bidang Akuntansi Pada Perusahaan Swasta." *Politeknik Stia Lan Bandung*. Bandung : Politeknik Stia Lan Bandung. 209-214.
- Ria Hindriani, Dina Khairuna Siregar, Riyanti Idayu, Mohammad Husni. 2024. "Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development." *Jurnal Revenue* -.
- Rima Sekar Ayu Cahyani, Windhy Puspitasari. 2023. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 189-208.
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197-1208.
- Sastya Hendri Wibowo, Dkk. 2013. *Teknologi Digital Di Era Modern*. Koto Tangah: Pt Global Eksekutif Teknologi.

- Setiadi, Iwan. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2021, 17.4: 669-679.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.(Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2020). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02).
- Suryaningrum, Rahayu; Ratnawati, Juli. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 2024, 8.1: 1270-1292.
- Zulhaimi, Hanifa. 2015. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 603-616.